

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS SILAT HILIR

Mesnatun^{1*}, Chentia Misse Issabella¹, Riska Ismawati Hakim¹

¹ Jurusan Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

*Email: atunmesnatun77@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI merupakan metode yang ideal untuk memberi makan bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahiran. Ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa di dunia yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%. Persentase tertinggi ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum masa nifas selesai dengan alasan 79,3% mengalami puting susu lecet.

Tujuan: Penelitian ini diketahuinya hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir.

Metode: Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir dengan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 83 responden periode bulan Pebruari hingga April 2024 dan sampel sebanyak 45 ibu nifas. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Pengetahuan ibu nifas dengan pengetahuan baik sebesar 31 responden (68,9%), dan pengetahuan kurang baik sebesar 14 responden (31,1%) serta terjadinya puting susu lecet pada ibu nifas sebesar 15 responden (33,3%) dan yang tidak terjadinya puting susu lecet pada ibu nifas sebesar 30 responden (66,7%). Hasil uji Fisher's Exact Test didapati nilai *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$.

Simpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir.

Kata Kunci: Pengetahuan, Puting Lecet, Teknik Menyusui

ABSTRACT

Background: Breast milk is the ideal method for feeding babies for the first 6 months after birth. There are around 17,230,142 million mothers who experience breastfeeding problems in the world, of which 56.4% have sore nipples. The highest percentage of postpartum mothers stopped breastfeeding their babies before the postpartum period was over because 79.3% experienced sore nipples

Purpose: The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of correct breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples in postpartum mothers at the Silat Hilir Community Health Center.

Method: The research was carried out in the Silat Hilir Community Health Center Working Area using an analytical survey research method with a cross sectional approach. The population was 83 respondents for the period Pebruari to April 2024 and the sample was 45 postpartum mothers. The sampling technique used was purposive sampling and the data collection instrument used a questionnaire.

Result: The knowledge of postpartum mothers with good knowledge was 31 respondents (68.9%), and poor knowledge was 14 respondents (31.1%) and the occurrence of sore nipples in postpartum mothers was 15 respondents (33.3%) and that did not occur. 30 respondents (66.7%) had sore nipples in postpartum mothers. The results of the Fisher's Exact Test found a *p-value* of $0.006 < 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between knowledge of correct breastfeeding techniques and the incidence of sore nipples in postpartum mothers at the Silat Hilir Community Health Center.

Keywords: Knowledge, Sore Nipples, Correct Breastfeeding Techniques

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah metode yang paling ideal untuk memberi makan bayi selama enam bulan pertama setelah kelahiran. ASI sangat penting untuk menjaga kesehatan mental masyarakat, perkembangan fisik, emosional dan mental pada anak, serta mencegah penyakit seumur hidup. American Academy of Pediatrics (AAP), mengemukakan bahwa asupan berupa ASI yang diberikan kepada bayi; dilaporkan bahwa hal ini dikaitkan dengan memperkecil kasus rawat inap karena infeksi saluran pernapasan, rendahnya risiko sindrom kematian bayi mendadak, hasil perkembangan saraf yang membaik, serta nilai kecerdasan yang besar (Cicek et al., 2021).

WHO (*World Health Organization*) memiliki suatu tujuan ialah untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan menjadi 50% pada tahun 2025. Meskipun menyusui sangat penting bagi bayi, tingkat menyusui jauh lebih rendah dari tingkat yang direkomendasikan. Meskipun 98% wanita di seluruh dunia dapat menyusui secara fisik, hanya 35% anak yang dilaporkan mendapatkan ASI eksklusif yang diberikan ASI dalam 4 bulan pertama (Sahibi, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada Tahun 2021, hasil, tentang cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana presentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (79,9%), dan daerah terendah di Propinsi Gorontalo (32,3%). Presentase bayi 0 hingga 5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang sudah

memperoleh ASI eksklusif sampai enam bulan ialah sebesar 29,5% (Suwardi et al., 2023).

Penyebab ibu tidak memberikan ASI atau menyusui bayi dengan benar antara lain teknik menyusui yang salah, puting susu nyeri atau lecet yang disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Teknik menyusui yang salah bisa berakibat kepada anak sehingga menjadi rewel akibat pemberian makanan tambahan selain ASI yaitu susu formula yang tidak terelakan. Apabila ibu tidak memberikan ASI atau menyusui bayi dengan benar maka akan berdampak pada bayi lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah usia dewasanya nanti serta bisa menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit. Selain itu juga untuk biaya susu formula meningkat karena menggantikan ASI pada bayi (Carolina et al., 2023).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012 yang tertera pada pasal 13 ayat 1 yang berbunyi untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan/atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan

sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai (Himalaya & Maryani, 2021).

Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita. Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita, oleh karena itu perlu didorong tenaga kesehatan kepada ibu balita untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup agar dapat menyusui secara eksklusif. Posisi menyusui harus nyaman mungkin, dapat dengan posisi berbaring atau duduk. Posisi yang kurang tepat dapat menghasilkan perlekatan yang kurang baik. Jika bayi tidak melekat dengan baik maka akan menimbulkan luka dan nyeri pada puting susu dan payudara akan membengkak karena ASI tidak dapat dikeluarkan secara efektif (Limbong & Desriani, 2023).

UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal pediatrik yang mengungkapkan bahwa data ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa di dunia yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, payudara bengkak 21,12%, bendungan payudara 15% dan mastitis sebanyak 7,5%. Jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu nifas yang tidak menyusui bayinya sama sekali adalah 20,7% serta ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari data tersebut, persentase tertinggi adalah ibu nifas yang

berhenti menyusui bayinya sebelum masa nifas selesai dengan alasan 79,3% mengalami puting susu lecet, 5,8% mengalami bendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar serta 2,4% radang payudara atau mastitis (Pratiwi & Apidianti, 2020).

Dampak puting susu lecet pada ibu postpartum dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga tidak terjalin bonding attachment serta mengganggu rasa nyaman pada ibu saat menyusui yang dapat mempengaruhi ibu untuk menghentikan menyusui lebih awal yang mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan bayi akibat kurang nutrisi serta menurunkan kecerdasan bayi kelak yang merugikan bangsa karena kehilangan potensi penerus yang cerdas dan pandai. Disisi lain, puting lecet yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan bendungan ASI, mastitis (infeksi pada payudara) dan jika sampai pada tingkat yang lebih parah yaitu abses yang dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas (Pratiwi & Nur, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Apidianti (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara dengan hasil χ^2 hitung $(8,213) > \chi^2$ tabel $(3,841)$.

Upaya mencegah puting susu lecet pada ibu menyusui ialah memperbaiki posisi dan teknik menyusui. Lakukan pengkoreksian posisi dan perlekatan merupakan rekomendasi empiris yang paling sering dilaksanakan untuk penanganan masalah nyeri pada puting susu. Apabila dilakukan pada minggu pertama setelah kelahiran, mengakibatkan ibu bisa

menyusukan bayinya dengan durasi yang lebih lama dan dapat mengurangi permasalahan saat menyusui. Koreksi posisi dan perlekatan ini dapat mengatasi 65% masalah nyeri puting dan perbaikan kondisi terjadi dalam waktu 20 hari (Fauziah & Musiin, 2022).

Teknik menyusui merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI dimana apabila melakukan tidak benar terhadap teknik menyusui akan mengakibatkan ibu tidak mau menyusukan sehingga frekuensi bayi menyusui akan semakin jarang. Apabila bayi tidak mau menyusui akan berakibat kurang baik terutama pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti contoh bayi tidak mendapatkan peningkatan berat badan yang akan mengakibatkan bayi mudah terserang penyakit (Soleha & Aini, 2021).

Menurut data Puskesmas Silat Hilir capaian ASI eksklusif sebesar 76,4% serta kondisi ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir periode bulan September sampai November tahun 2023 didapati berjumlah 83 orang dengan rincian pada bulan September jumlah ibu nifas sebanyak 25 orang, bulan Oktober sebanyak 23 orang dan pada bulan November sebanyak 35 ibu nifas. Dari 83 orang ibu nifas didapatkan sebanyak 32 orang (38,6%) yang mengalami kasus puting susu lecet sebanyak 32 orang dengan rincian yaitu pada bulan September sebanyak 9 kasus, pada bulan Oktober sebanyak 11 kasus dan pada bulan November sebanyak 12 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir Kalimantan Barat didapatkan dari hasil wawancara kepada ibu nifas yang

dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023 kepada 10 ibu nifas yang menyusukan anaknya didapati sebanyak 6 (60%) ibu nifas tidak mengerti teknik menyusui, persiapan apa saja sebelum menyusui, perlekatan puting susu ke dalam mulut bayi, serta bagaimana caranya ketika melepaskan hisapan bayi dan sebanyak 4 ibu nifas yang mengerti teknik menyusui yang benar sehingga memperkecil angka kesakitan terhadap proses menyusukan anak. Pertanyaan yang disampaikan kepada ibu nifas yaitu apa saja teknik menyusui yang benar, bagaimana langkah dalam persiapan menyusukan, apa saja posisi dalam menyusukan anak, bagaimanakah kondisi apabila perlekatan saat menyusukan serta bagaimana caranya untuk melepaskan isapan bayi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di Puskesmas Silat Hilir”.

Tujuan umum dalam penelitian ini agar diketahuinya hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Survei analitik dipergunakan dalam penelitian ini guna tergalinya bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi yaitu terjadinya puting susu lecet. Kemudian melakukan analisis

dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Survei *cross sectional* ialah suatu penelitian deskriptif atau jenis observasi yang dilaksanakan secara tidak mempunyai kendali oleh peneliti atas paparan yang diamati dengan pengumpulan data dilaksanakan pada satu titik waktu (Suiraoaka et al., 2019).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu nifas yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir periode bulan Pebruari hingga April tahun 2024 berjumlah 83 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Silat Hilir dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah Ibu yang menolak mengisi kesediaan menjadi responden dan Ibu nifas yang mempunyai Riwayat penyakit pada payudara.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Etika dalam penelitian ini mengajukan ethical clearance dengan nomor 030/KEPK/V/2024.

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (n=45)	Persentase
1.	Usia		
	a. <20 tahun	7	15,6
	b. 20-35 tahun	33	73,3
	c. >35 tahun	5	11,1
	Total	45	100
2.	Pendidikan		
	a. Dasar	26	57,8
	b. Menengah	18	40,0
	c. Tinggi	1	2,2
	Total	45	100

3.	Pekerjaan		
	a. Bekerja	-	-
	b. Tidak Bekerja	45	100
	Total	45	100
4.	Sosial Ekonomi		
	a. >UMR	-	-
	b. <UMR	45	100
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 1, didapati pada karakteristik usia ibu nifas didapati hampir seluruh dari responden berusia 20-35 tahun sebesar 33 orang (73,3%) dan sebagian kecil dari responden berusia >35 tahun sebesar 5 orang (11,1%), pada karakteristik pendidikan ibu nifas didapati sebagian besar dari responden berpendidikan dasar sebesar 26 orang (57,8%) dan sebagian kecil dari responden berpendidikan tinggi sebesar 1 orang (2,2%), pada karakteristik pekerjaan ibu nifas didapati seluruh dari responden tidak bekerja sebesar 45 orang (100%) serta pada karakteristik sosial ekonomi ibu nifas didapati seluruh dari responden dengan penghasilan di bawah UMR sebesar 45 orang (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n=45)	Persentase (%)
1	Baik	31	68,9
2	Kurang Baik	14	31,1
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 45 responden didapati sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (68,9%) dan hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (31,1%). Hasil penelitian dari 45 responden didapati sebanyak 20 responden

(44,4%) menjawab benar soal nomor 2 tentang mulai menyusui dari payudara yang terakhir diisap bayi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Puting Susu Lecet Ibu Nifas

No.	Kejadian Puting Susu Lecet	Frekuensi (n=45)	Persentase (%)
1	Ya	15	33,3
2	Tidak	30	66,7
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 45 responden didapati sebagian besar dari responden tidak mengalami kejadian puting susu lecet sebanyak 30 responden (66,7%) dan hampir sebagian dari responden mengalami kejadian puting susu lecet sebanyak 15 responden (33,3%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan antara Pengetahuan tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet

No.	Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar	Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas				<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Baik	6	19,4	25	80,6	0,006
2	Kurang Baik	9	64,3	5	35,7	
	Total	15	33,3	30	66,7	

Uji Fisher's Exact Test

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami kejadian puting susu lecet sebanyak 25 ibu nifas (80,6%) sedangkan yang berpengetahuan kurang baik yang mengalami kejadian puting susu lecet sebanyak 9 responden (64,3%). dan *p-value* sebesar 0,006.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *pearson chi-square* diperoleh *p-value* sebesar = 0,006 lebih kecil

dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir.

PEMBAHASAN

Sub-Bab Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menunjukkan karakteristik responden antara lain yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi ibu nifas. Pada usia ibu nifas terdapat sebanyak 33 orang (73,3%) berusia 20-35 tahun, dan sebanyak 5 orang (11,1%) berusia >35 tahun. Usia adalah umur individu yang terhitung saat lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Faktor umur sangat memengaruhi permintaan konsumen terhadap pelayanan kesehatan preventif dan kuratif (Pakpahan et al., 2021). Sebagian besar responden berusia produktif dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan menerapkan teknik menyusui yang benar sehingga tidak terjadinya puting susu lecet saat proses menyusui berlangsung.

Pada pendidikan ibu nifas terdapat sebanyak 26 orang (57,8%) berpendidikan dasar, dan sebanyak 1 orang (2,2%) berpendidikan tinggi. Pendidikan memberikan pengaruh besar pada perilaku masyarakat, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit dapat mengakibatkan penyakit-

penyakit yang terjadi dalam masyarakat sering sulit terdeteksi. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan dan sekolah merupakan sarana yang baik bagi pendidikan kesehatan serta merupakan perpanjangan tangan pendidikan kesehatan bagi keluarga. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi mengenai kesehatan sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki (Pakpahan et al., 2021). Sebagian besar responden berpendidikan dasar dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, walaupun responden berpendidikan rendah tetapi responden sangat menerima terkait teknik menyusui yang benar saat diberikan pendidikan kesehatan sehingga pada saat proses menyusui tidak banyak yang mengalami puting susu lecet.

Pada pekerjaan ibu nifas terdapat sebanyak 45 orang (100%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun upaya pencegahan. Seseorang mungkin tidak menjaga kualitas kesehatannya karena keterbatasan biaya. Pola hubungan yang biasa terjadi, semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula upaya pencegahan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Seluruh responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang selalu siap sedia kapanpun dan

bagaimanapun saat proses ASI eksklusif diberikan kepada bayinya serta memperhatikan teknik menyusui yang benar sehingga dapat mengurangi terjadinya puting susu lecet saat proses menyusui berlangsung.

Pada sosial ekonomi ibu nifas terdapat sebanyak 45 orang (100%) dengan penghasilan di bawah UMR atau bahkan tidak mempunyai penghasilan bulanan. Stabilitas ekonomi bertujuan untuk membantu orang mendapatkan penghasilan tetap yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan kesehatan mereka kesehatan (Pakpahan et al., 2021) Seluruh responden tidak memiliki penghasilan dikarenakan semuanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang akan memperhatikan secara optimal saat proses pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dengan menerapkan teknik menyusui yang benar agar kejadian puting susu lecet tidak terjadi, apabila terjadi hal tersebut maka akan kesulitan dalam proses pengobatannya dikarenakan tidak adanya biaya untuk pengobatan.

2. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar didapat pengetahuan baik sebesar 31 (68,9%), sehingga sebagian besar ibu nifas sudah memahami terkait teknik menyusui yang benar agar terhindari dari kesakitan dalam proses laktasi. Menurut Asih (2022), menyatakan bahwa teknik menyusui yang

benar ialah suatu cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi secara benar dengan posisi dan perlekatan menyusui dengan posisi sambil duduk, posisi sambil berbaring dan posisi sambil berdiri.

Berdasarkan penelitian diketahui pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan kategori baik sebesar 68,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Keni et al. (2020) menyatakan bahwa dari sebanyak 51 responden pasca melahirkan, terdapat 51,0% berpengetahuan baik tentang teknik menyusui mulai dari posisi bayi saat menyusui.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Wahyuningsih (2020), di BPM Siti Sujalmi, Jatinom Klaten menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet pada ibu nifas di BPM Siti Sujalmi Jatinom, Klaten tahun 2019. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung mempunyai perilaku yang baik pula dalam pencegahan kejadian puting susu lecet.

3. Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menunjukkan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas didapat tidak terjadinya puting susu lecet sebesar 30 (66,7%), sehingga sebagian besar ibu nifas tidak mengalami masalah kelecetan atau mengalami luka yang disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh monilia yang

disebut candida pada mulut bayi yang menular pada puting susu (Andriana & Sepduwiana, 2021).

Berdasarkan penelitian diketahui kejadian puting susu lecet ibu nifas sebanyak 15 ibu nifas (33,3%) sedang mengalami puting susu lecet dari total sampel 45 ibu nifas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih & Wahyuningsih (2020), menyatakan bahwa puting susu lecet sering terjadi pada ibu nifas setelah proses melahirkan sebanyak 54,9%.

Salah satu faktor penyebab terjadinya puting susu lecet yaitu kurangnya pengetahuan pada ibu nifas tentang pencegahan pelecetan atau luka ada juga faktor penyebab lainnya seperti teknik menyusui yang tidak benar, puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu, moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu, bayi dengan tali lidah pendek, dan cara menghentikan menyusui yang kurang tepat (Sutanto, 2021).

4. Hubungan antara Pengetahuan tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas

Hasil penelitian dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir didapat sebanyak 80,6% ibu nifas dengan pengetahuan baik yang tidak mengalami kejadian puting susu lecet.

Hasil penelitian didapat hampir seluruh dari responden dengan pengetahuan baik dan tidak mengalami kejadian puting

susu lecet, hal tersebut meningkatkan pengetahuan ibu nifas terhadap teknik pencegahan kejadian puting susu lecet antara lain mencari penyebab puting susu lecet, selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan dan tidak dianjurkan dengan alat pompa karena nyeri atau bayi disusukan lebih dulu pada puting susu yang normal atau lecetnya sedikit, oleskan puting susu dengan ASI akhir (*hind milk*) tidak menggunakan sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat membersihkan payudara, menyusui lebih sering (8-12 kali dalam 24 jam), puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu kurang lebih 1x24 jam dan biasanya akan sembuh sendiri dalam waktu sekitar 2x24 jam, cuci payudara sekali saja sehari dan tidak dibenarkan untuk menggunakan sabun, posisi menyusui harus benar, bayi menyusui ke payudara dan susukan secara bergantian diantara kedua payudara, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering, pergunkan BH yang menyangga, apabila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit, dan jika penyebabnya, monilial, diberi pengobatan dengan tablet nystatin (Purwanti, 2012 dalam Hasibuan, 2020).

Dari hasil data analisis bivariat didapati nilai p-value sebesar 0,006. Dari data tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2023), menyatakan bahwa 42 responden dengan pengetahuan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet dan nilai p value sebesar 0,008 sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di Klinik Pratama Trismalia Laut Dendang.

Pengetahuan dengan tingkat yang baik tentang teknik menyusui yang benar akan mengurangi kejadian puting susu lecet pada ibu nifas sehingga apabila terjadi kelecetan atau mengalami luka yang disebabkan oleh infeksi pada bulut bayi yang menular ke puting susu dapat segera dihindari. Menurut Astutik (2021) yang perlu dilakukan untuk mengatasi kasus puting susu lecet, ialah jika rasa nyeri dan luka tidak terlalu berat, ibu bisa terus menyusui dengan memulai pada daerah yang tidak nyeri terlebih dahulu serta biasakan untuk mengoleskan ASI sebelum menyusui untuk menghindari puting susu pecah serta Makan sesuai dengan pola makan yang sehat, konsumsi vitamin C dan tinggi protein untuk membantu proses penyembuhan

Dengan adanya tingkat pengetahuan baik serta tidak mengalami kejadian puting susu lecet menjadikan ibu nifas akan mampu melakukan pencegahan kasus puting susu lecet. Menurut Astutik (2021) yang perlu dilakukan untuk mencegah kasus puting susu lecet, antara lain olesi puting susu dengan ASI setiap kali hendak dan sesudah menyusui. Hal ini untuk mempercepat sembuhnya lecet dan menghilangkan rasas

perih, jangan menggunakan BH yang terlalu ketat, jangan membersihkan daerah areola dan puting susu dengan sabun, alkohol dan obat-obatan yang dapat merangsang kulit atau puting susu, cek bagaimana perlekatan ibu-bayi, posisi menyusui hendaknya bervariasi untuk menghindari trauma yang terus menerus pada tempat yang sama, apakah terdapat infeksi candida (mulut bayi perlu dilihat), kulit merah, berkilat, kadang gatal, terasa sakit yang menetap dan kulit kering bersisik serta lepaskan isapan bayi setelah selesai menyusui dengan cara yang benar yaitu dengan menekan dagu bayi atau meletakkan jari kelingking ibu ke sudut mulut bayi dan menekannya sampai lepas dari payudara.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Rahmat dan Bella (2023) dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* dan analisis data menggunakan uji *chi square* dan diperoleh adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang tehnik menyusui dengan kejadian puting susu lecet sebesar 0,008 dan 0,003.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peneltian yang dilaksanakan terhadap ibu nifas tentang pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar berpendidikan dasar, hampir seluruh berusia 20-35 tahun, seluruhnya

tidak bekerja dan seluruhnya bersosial ekonomi kurang dari UMR.

2. Sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar kategori baik.
3. Sebagian besar kejadian puting susu lecet ibu nifas dengan tidak mengalami puting susu lecet.
4. Ada hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Puskesmas Silat Hilir.

Saran yang akan peneliti sampaikan kepada orang-orang yang terlibat dari penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan kepada ibu nifas agar dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar guna mampu mencegah kejadian puting susu lecet yang bersifat patologis.
2. Diharapkan kepada Puskesmas Silat Hilir agar dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan informasi dan gambaran terkait pemberian layanan kesehatan tentang kesehatan ibu nifas yaitu teknik menyusui yang benar guna mencegah terjadinya puting susu lecet.
3. Diharapkan kepada institusi pendidikan agar dipergunakan sebagai masukan saat proses belajar mengajar terkait materi teknik menyusui yang benar terkhusus kasus puting susu lecet.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian terkait teknik menyusui yang benar, bisa melakukan modifikasi proses penelitian ini dengan menambah variabel penelitian

seperti perilaku terkait kejadian putting susu lecet..

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini yaitu susahny dalam mengumpulkan responden dalam satu tempat dan satu waktu dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan harian yaitu sebagai petani

REFERENSI

- Andriana, A., & Sepduwiana, H. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Klinik Rohul Sehat Desa Rambah. *Journal : Maternity and Neonatal*, 09(01).
- Asih, Y. (2022). *Teknik Menyusui yang Benar*. Nuta Media.
- Astutik, R. Y. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Info Media.
- Carolina, M., Puspita, A., & Widyawati, F. (2023). Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Cicek, H., Belhan, S., Sahin, A. M., Onder, F. C., Sozen, K. K., Durmus, M., Gulcek, E., Aktemur, A., Gurbuz, H., Ozdin, M., Barut, S., Durmus, Y., Ertas, E., Cevik, F., & Kalin, S. (2021). *Trens in Interprofessional Care Management in Healthcare*. IKSAD Publishing House.
- Fauziah, S. F., & Musiin, R. (2022). Studi Kasus: Penanganan Puting Lecet Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan (JBd)*, 2(2). <https://doi.org/10.32695/jbd.v2i2.420>
- Hasibuan, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020*. Repository Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2021). Paket Edukasi Kesuksesan Ibu Dalam Menyusui. *Journal Of Midwifery*, 9(1). <https://doi.org/10.37676/jm.v9i1.1343>
- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>
- Limbong, M., & Desriani, D. (2023). Pengetahuan Primipara tentang Teknik Menyusui yang Baik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.901>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Mustar, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Masisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Partiwi, N., & Nur, A. P. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Putting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Berita Kesehatan: Jurnal Kesehatan*, XVI(1).
- Pratiwi, N. N., & Apidianti, S. P. (2020). Hubungan antara Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas Primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari)*, 3(2).
- Sahibi, I. (2022). *Current Research in Health Sciences*. Gece Kitapligi.
- Soleha, M., & Aini, A. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Susu Lecet. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang*, 10(2). <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.125>
- Suiraoka, I. P., Budiani, N. N., & Sarihati, I. G. A. D. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Pustaka Panasea.
- Sutanto, A. V. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Suwardi, S., Marsaulina, I., Harahap, N. R., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Dermawati Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.140>
- Wahyuni, I., Rahcmat, A., & Bella, C. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Dengan Kejadian Putting Susu Lecet. *Journal of*

Midwifery Sempena Negeri, 3(1).
Wahyuningsih, A., & Wahyuningsih, E. (2020).
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang
Teknik Menyusui yang Benar Dengan
Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas di
Bpm Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten.
Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan Sekolah

*Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah
Klaten*, 10(2).